



Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kelurahan 2 Ulu Kota Palembang

Nurul Qayla Ramadhanti¹, Mega Nurrizalia², Henny Helmi³
Universitas Sriwijaya^{1,2,3}

Jl. Raya Palembang - Prabumulih No.KM. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862

E-mail: 06151282126040@student.unsri.ac.id, meganurrizalia@fkip.unsri.ac.id, hennyhelmi@unsri.ac.id

Abstract : *This study aims to investigate the role of parents in enhancing children's reading interest in Kelurahan 2 Ulu, Palembang City. The background of this research is based on the importance of the family as the primary and main educational environment for children, especially in shaping literacy habits. The phenomenon of low reading interest among children in this area is influenced by the dominance of gadget use, limited reading facilities, and the lack of parental involvement in literacy activities at home. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include open observation and structured interviews with parents who have children aged 6–12 years in Kelurahan 2 Ulu. The results indicate that parents play a crucial role as motivators, facilitators, companions, and role models in increasing children's reading interest. Active parents who encourage, provide reading materials, accompany children during reading, and demonstrate reading habits at home can foster children's interest and develop reading habits. The study emphasizes that consistent parental involvement is key to improving children's reading interest.*

Keywords: *Parents' Role, Children's Reading Interest, Family Education, Kelurahan 2 Ulu*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak di Kelurahan 2 Ulu, Kota Palembang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, khususnya dalam membentuk kebiasaan literasi. Fenomena rendahnya minat baca anak di wilayah tersebut, yang dipengaruhi oleh dominasi dari penggunaan gadget, minimnya fasilitas membaca, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terbuka dan wawancara terstruktur terhadap orang tua yang memiliki anak usia 6–12 tahun di Kelurahan 2 Ulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai motivator, fasilitator, pendamping, dan model memegang peranan penting dalam meningkatkan minat baca anak. Orang tua yang aktif memberikan dorongan, menyediakan bahan bacaan, mendampingi saat membaca, serta menunjukkan kebiasaan membaca di rumah, mampu menumbuhkan ketertarikan dan kebiasaan membaca pada anak. Penelitian ini menekankan bahwa keterlibatan orang tua secara konsisten merupakan kunci dalam meningkatkan minat baca anak.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Minat Baca Anak, Pendidikan Keluarga, Kelurahan 2 Ulu

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama untuk anak mendapatkan pembelajaran serta pendidikan. Keluarga dikatakan sebagai fondasi karena kepribadian dan karakter anak dibentuk pertama kali dalam lingkungan ini. Orang tua, pada dasarnya, memiliki peranan besar dalam mendidik, karena waktu anak dan orang tua akan sebagian besar dihabiskan di rumah. Pengalaman di lingkungan keluarga akan memengaruhi proses pendidikan anak selanjutnya. Maka dari itu, orang tua adalah faktor penentu dalam membentuk perkembangan kepribadian, karakter, maupun pendidikan anak.

Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura (1986) yang mengatakan bahwa manusia memperoleh pengetahuan atau kebiasaan melalui sebuah proses pemodelan, pengamatan, dan peniruan perilaku masih relevan hingga saat ini. Teori ini mengatakan bahwa anak akan menyerap dan meniru perilaku-perilaku sosial orang dewasa melalui proses interaksi sosial. Orang tua berperan signifikan dalam memberikan teladan kepada anak, karena anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti pola perilaku orang tua. Orang tua harus menunjukkan kebiasaan baik secara konsisten setiap harinya, sehingga anak akan menyontoh kebiasaan tersebut. Hal ini harus ditanamkan sejak dini karena dapat memengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak (Permono, dalam Pridayanti, 2022).

Rumah sebagai tempat dan orang tua sebagai model, motivator, fasilitator, dan pendamping merupakan kombinasi yang tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca anak. Menurut Syarawi et al. (2022), orang tua perlu mendorong, menyontohkan, serta memotivasi anak agar mereka mencintai kegiatan membaca dan mencintai buku sejak usia dini.

Menurut Rahmawati (2020), memiliki minat yang tinggi dapat membantu proses pembelajaran dan secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Tidak dapat dimungkiri bahwa minat baca sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif anak. Anak dengan minat baca tinggi akan cenderung lebih mudah memahami pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca berdampak positif bagi prestasi akademik. Minat baca yang tinggi juga akan membentuk kebiasaan dan sikap positif anak terhadap pembelajaran sepanjang hayat. Anak dengan minat baca tinggi memiliki kemampuan adaptasi lebih baik terhadap perubahan dan tantangan di masa depan (Hidayat, 21019).

Proses dalam membentuk kebiasaan membaca anak membutuhkan partisipasi aktif orang tua di lingkungan domestik, ketika orang tua menjalankan perannya sebagai teladan atau model yang menunjukkan keterampilan dan kemampuan membaca, dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran anak dalam membaca (Ama, 2021). Orang tua mempunyai peranan yang krusial dalam mendampingi anak belajar, terutama dengan menjadi teladan dalam kegiatan membaca yang dapat ditiru anak untuk meningkatkan minat baca mereka. Hal ini berdasarkan penelitian oleh Rahmawati dan Armono (2016), jika pada proses menumbuhkan minat baca pada anak terdapat beragam jenis partisipasi yang variatif. Orang tua bisa memaksimalkan minat baca pada anak dengan menerapkan kegiatan membaca di hadapan anak, menyediakan bahan bacaan, membacakan dongeng kepada anak, mengenalkan permainan yang berorientasi pada kata maupun kalimat, dan mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan.

Data terbaru yang dirilis oleh PISA (Programme International Student Assessment) tahun 2022, Indonesia mengalami penurunan skor dibandingkan tahun 2018. Indonesia masih berada di peringkat 10 terbawah, jauh berbeda jika disandingkan dengan negara tetangga, Singapura yang berada di peringkat pertama. Pada tingkatan daerah, hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang tahun 2022, membuktikan bahwa minat membaca masih rendah, yaitu 41,8% masyarakat membaca kurang dari dua bahan bacaan setiap minggunya dengan durasi membaca kurang dari satu jam. Hal ini menampakkan jika tingkat minat membaca di Indonesia masih berada pada level yang terbilang sangat rendah dengan indeks yang hanya mencapai 0,0001 menurut UNESCO. Menurut Maharani (2017), suatu bangsa dengan tingkat kualitas membaca yang rendah cenderung mengalami keterbelakangan dan ketertinggalan. Oleh karena itu, upaya dalam menumbuhkan minat baca menjadi topik yang krusial.

Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan 2 Ulu, banyak anak-anak di daerah ini yang termasuk memiliki minat baca rendah. Waktu luang yang mereka punya biasanya diisi dengan bermain game dan bentuk media sosial seperti Instagram, Tiktok, Facebook dan lain-lain. Hanya sedikit dari mereka yang menggunakan waktu luang untuk kegiatan membaca buku atau belajar. Fenomena rendahnya minat baca ini mengakibatkan sebagian dari anak bahkan lebih memercayai informasi yang ada di media sosial ketimbang informasi dari orang tua, guru, dan pakar lainnya. Tanpa adanya pengetahuan yang diberikan orang tua kepada anak mengenai penggunaan media sosial dan handphone secara pintar, maka anak hanya akan melihat benda tersebut sebagai hiburan tanpa tahu bahwa handphone atau gadget juga memiliki manfaat lain. Jika melihat fasilitas di sekolah dasar yang ada di Kelurahan 2 Ulu, mereka tidak mempunyai ruang perpustakaan atau ruangan khusus membaca dan hanya mengandalkan pojok baca. Fasilitas umum seperti perpustakaan juga tidak ditemukan. Hal ini menjadi salah satu aspek yang memengaruhi rendahnya minat baca anak karena tidak didukung dengan fasilitas untuk menciptakan lingkungan kaya literasi.

Orang tua memainkan peran yang penting sebagai pendidik utama dalam meningkatkan minat membaca anak, khususnya di lingkungan domestik. Ayah dan ibu tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator, pendamping, dan model yang dapat mendorong anak untuk membaca secara rutin, sehingga anak dapat mengembangkan minat baca yang tinggi. Sebuah penelitian oleh Nita Anggraini (2017) menunjukkan jika dalam meningkatkan minat baca anak, orang tua berperan secara signifikan melalui pendekatan sebagai model, mentor, organizer, teacher, dan strategic. Sejalan juga dengan penelitian oleh Rahmi (2019) yang menyampaikan jika keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang

signifikan dalam meningkatkan minat baca anak. Semakin tinggi frekuensi keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca, semakin besar pula minat baca anak yang secara langsung dapat mendukung pembentukan karakter positif melalui kolaborasi dengan guru atau sekolah, serta lingkungan dalam menumbuhkan budaya membaca.

Selain itu, urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa tingkat minat baca anak di Kelurahan 2 Ulu masih sangat rendah, yang berpotensi menghambat perkembangan akademik dan karakter mereka di masa depan. Fenomena ini menjadi perhatian utama mengingat peran keluarga sebagai fondasi utama dalam membentuk kebiasaan literasi sejak dini. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang mendalam, mengungkap secara detail bagaimana peran orang tua secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi minat baca anak di lingkungan spesifik Kelurahan 2 Ulu, serta memperkaya literatur lokal mengenai strategi efektif dalam meningkatkan budaya membaca melalui keterlibatan orang tua. Penelitian ini juga menyoroti aspek-aspek unik seperti minimnya fasilitas membaca dan pengaruh media sosial yang semakin marak, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena terkait peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak di Kelurahan 2 Ulu, Kota Palembang. Populasi penelitian meliputi orang tua dan anak usia 6–12 tahun yang tinggal di wilayah tersebut, dengan sampel dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesediaan untuk diwawancarai dan latar belakang pekerjaan serta pendidikan yang beragam guna mendapatkan gambaran yang komprehensif. Instrumen utama yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar observasi, dimana teknik pengumpulan data meliputi observasi terbuka dan wawancara terstruktur yang difokuskan pada aspek peran orang tua sebagai motivator, fasilitator, pendamping, dan model dalam kegiatan membaca anak. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan kutipan langsung, serta penarikan kesimpulan yang mendalam. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, serta triangulasi waktu dengan pengumpulan data di berbagai kesempatan. Prosedur penelitian dimulai dari perumusan masalah, pengajuan izin, penentuan peserta, pengumpulan data awal dan lanjutan, hingga analisis dan penyusunan laporan hasil penelitian secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini,

diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran lengkap mengenai peran orang tua dalam membangun minat baca anak yang bermakna dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penelitian dengan empat orang tua yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivator memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat baca anak. Orang tua yang secara aktif memberikan motivasi, seperti memberikan dorongan, menceritakan manfaat membaca, serta mengajak anak untuk membaca terbukti mampu menumbuhkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca, bahkan di tengah masifnya penggunaan teknologi seperti handphone di zaman sekarang. Terlihat bahwa anak-anak yang mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tua menunjukkan adanya perubahan perilaku.

Namun, adanya keterbatasan waktu, pengaruh dari gadget dan kurangnya konsistensi dari orang tua juga menjadi hambatan dalam meningkatkan minat baca anak, sehingga anak terkadang masih lebih memilih menghabiskan waktu dengan gadget. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketika orang tua tidak memberikan peran sebagai motivator, minat anak terhadap kegiatan membaca menjadi sangat rendah. Hal ini menguatkan bahwa keterlibatan orang tua sebagai motivator yang konsisten sangat diperlukan dalam meningkatkan minat baca anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wahidin (2019) bahwa salah satu kontribusi yang berdampak kuat pada keberhasilan pendidikan anak adalah peranan orang tua sebagai motivator. Motivasi anak dapat timbul secara intrinsik maupun ekstrinsik, jika pada suatu kondisi saat anak tidak menunjukkan minat yang timbul secara natural (intrinsik), maka untuk menumbuhkan minat anak yang didasari pada faktor ekstrinsik sangat dibutuhkan. Menumbuhkan persepsi positif pada anak terhadap kegiatan membaca, dan literasi, serta mendorong anak untuk membaca buku membutuhkan keterlibatan langsung orang tua.

Orang tua berperan signifikan sebagai faktor eksternal dalam membangun minat baca anak. Hal ini terlihat ketika orang tua secara aktif memberikan dorongan dan motivasi, anak akan mulai menunjukkan ketertarikan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Dalam praktiknya, motivasi tersebut datang dari luar (ekstrinsik), yakni saat orang tua memotivasi dengan cara mengajak dan memberikan persepsi positif membaca pada anak. Namun, jika

dilakukan secara konsisten, motivasi eksternal tersebut bisa berkembang menjadi motivasi intrinsik pada diri anak. Dalam penelitian ini, hal tersebut terlihat dari bagaimana anak-anak yang dimotivasi oleh orang tuanya akhirnya menunjukkan minat membaca secara mandiri, tanpa harus selalu diarahkan.

Selanjutnya, Putri Aysah dan Lu'luil Maknun (2023) mendukung bahwa peran orang tua sebagai motivator memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan minat baca anak. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa orang tua yang aktif menjadi teladan dalam membaca, menyediakan fasilitas atau bahan bacaan yang memadai di rumah, serta secara konsisten memberikan dorongan dan motivasi, mampu membantu anak untuk lebih tertarik dan terbiasa dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya sebatas menyediakan sarana, tetapi juga membangun suasana positif yang mendorong anak untuk mencintai aktivitas membaca.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua orang tua dapat berperan secara maksimal dan optimal. Hal ini didasari oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu orang tua, pengaruh dari gadget, dan kurangnya wawasan orang tua terhadap pentingnya minat baca anak. Orang tua yang mempunyai waktu terbatas memungkinkan timbulnya peran pasif yang menyebabkan tidak maksimalnya upaya mereka dalam memberikan motivasi. Kurangnya wawasan atau pengetahuan orang tua juga merupakan hambatan dalam meningkatkan minat baca anak. Hal ini biasanya didasari oleh latar belakang pendidikan orang tua, di mana orang tua dengan tingkat pendidikan lebih rendah cenderung kurang memahami pentingnya membangun budaya literasi di rumah. Akibatnya orang tua kurang mampu dalam memberikan motivasi kepada anak dalam meningkatkan minat baca mereka.

Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat baca anak adalah bervariasi antar subjek. Hal ini didasari oleh kesadaran, kesiapan, dan ketersediaan waktu dari orang tua. Dua dari empat subjek penelitian dinilai sudah cukup aktif dalam menyediakan fasilitas membaca untuk meningkatkan minat baca anak. Hal ini dilakukan dengan mulai mengajak anak ke toko buku setiap akhir pekan dan menyediakan rak khusus di rumah sebagai upaya membentuk lingkungan yang mendukung minat baca anak.

Namun masih terdapat orang tua yang tidak memberikan fasilitas dengan mengajak anak ke toko buku maupun perpustakaan, menyediakan bahan bacaan, atau menyediakan tempat khusus. Hal ini disebabkan oleh kesibukkan dan belum adanya kesadaran orang tua tentang pentingnya menyediakan fasilitas tersebut. Salah satu subjek berupaya dengan mengenalkan

bahan bacaan digital kepada anak. Namun dari pendekatan ini memiliki risiko tersendiri, yaitu anak bisa dengan mudah teralihkan oleh konten lain.

Yuli Kanti et al. (2024) menekankan bahwa orang tua memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat baca anak sejak usia dini. Melalui beberapa kegiatan, seperti menyediakan bahan bacaan yang menarik bagi anak, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca di rumah maka dapat meningkatkan minat baca anak secara signifikan. Selain fasilitator, dukungan emosional dan motivasi yang diberikan oleh orang tua turut memperkuat proses peningkatan minat baca anak sejak dini, sehingga anak akan terbiasa dengan buku dalam kesehariannya.

Anak-anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua sebagai fasilitator dengan bentuk penyediaan fasilitas membaca, seperti buku, ruang baca, dan kegiatan rutin mengunjungi toko buku atau perpustakaan, akan cenderung menunjukkan ketertarikan lebih besar terhadap kegiatan membaca. Lingkungan ini akan berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Sebaliknya, anak-anak yang tidak memperoleh fasilitas serupa, atau yang orang tuanya kurang terlibat dalam menyediakan bahan bacaan, cenderung lebih sulit untuk meningkatkan minat baca anak secara mandiri. Meskipun penggunaan bahan bacaan digital bisa menjadi alternatif, hal ini juga membawa risiko bahwa anak akan lebih mudah teralihkan oleh konten lain yang tidak berkaitan dengan literasi, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan minat baca anak.

Rahmi (2019) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua sebagai fasilitator, yang meliputi kegiatan membacakan buku secara rutin dan penyediaan berbagai bahan bacaan di rumah, terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan minat baca anak usia sekolah dasar. Semakin sering orang tua mendampingi anak dalam aktivitas membaca dan menyediakan akses ke buku, semakin tinggi minat baca yang ditunjukkan anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua tidak hanya sebagai penyedia sarana, tetapi juga sebagai teladan dan pendamping dalam membentuk kebiasaan literasi di lingkungan keluarga.

Perbedaan peran antar subjek dapat dipengaruhi oleh intensitas dari keterlibatan orang tua yang disebabkan oleh faktor waktu dan kesadaran orang tua. Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua akan berdampak pada terbatasnya waktu yang diberikan untuk anak mengakses bahan bacaan atau mengunjungi toko buku atau perpustakaan. Keterbatasan waktu inilah yang membuat orang tua akan lebih terfokus pada hal sehari-hari yang lebih mendesak, sehingga memfasilitasi anak kurang menjadi perhatian. Kesadaran orang tua juga berperan besar, orang tua yang lebih paham akan urgensi meningkatkan minat baca cenderung lebih aktif berperan sebagai fasilitator.

Konsistensi dan strategi orang tua dalam meningkatkan minat baca juga mempengaruhi keberhasilan. Orang tua rutin mengajak anak ke toko buku dan memperkenalkan anak pada bacaan digital adalah sebagai upaya peran yang dilakukan. Dengan kata lain, pada penelitian ini ditemukan bahwa keberhasilan peran orang tua sebagai fasilitator adalah tergantung pada waktu, kesadaran, konsistensi, dan strategi yang dilakukan.

Peran Orang Tua Sebagai Pendamping

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendamping dalam meningkatkan minat baca anak sangat bervariasi. Beberapa orang tua aktif mendampingi anak dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama dan membantu anak memahami bacaan melalui diskusi, terutama saat anak menemui kata atau kalimat yang sulit. Namun, masih terdapat orang tua yang tidak terlibat dalam mendampingi anak untuk membaca, orang tua hanya mendampingi anak ketika anak meminta atau saat anak mengerjakan PR.

Minimnya pendampingan, terutama ketika hanya dilakukan saat anak mengerjakan tugas, berdampak pada rendahnya intensitas interaksi antara orang tua dan anak serta kurang optimalnya perkembangan minat baca anak. Pendampingan yang konsisten menjadi salah satu hal utama dalam meningkatkan minat baca anak. Interaksi yang timbul pada saat pendampingan akan mendorong anak lebih jauh mengerti bahwa membaca adalah hal yang menyenangkan dan interaktif.

Sartika (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan membaca bersama anak, termasuk penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia, berkontribusi positif dalam meningkatkan minat baca anak. Selain itu, partisipasi orang tua dalam aktivitas literasi juga berdampak pada peningkatan prestasi akademik anak, karena anak lebih terbiasa memahami teks dan mengembangkan kosakata yang lebih luas.

Ketika orang tua mendampingi anak dalam membaca, mereka tidak hanya memberikan fasilitas, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung. Orang tua yang menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama atau mendiskusikan bacaan yang sulit dipahami anak, maka orang tua tersebut memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Pendampingan seperti ini memungkinkan anak untuk lebih memahami isi bacaan dan melihat membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Tanpa adanya pendampingan yang intens dan konsisten, anak mungkin tidak dapat mengembangkan minat baca secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak untuk membaca tidak hanya

membantu perkembangan literasi, tetapi juga membangun kebiasaan yang akan mendukung prestasi akademik anak di masa depan.

Selanjutnya, Alifah et al. (2022) menekankan bahwa peran orang tua sebagai pendamping dalam meningkatkan minat baca anak terbukti efektif. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca, baik dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama maupun dengan mendiskusikan isi bacaan, berkontribusi besar terhadap perkembangan minat baca anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai pendamping dalam menciptakan kebiasaan literasi yang baik bagi anak.

Perbedaan peran orang tua dalam hal ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu ketersediaan waktu dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendampingan. Orang tua yang memiliki waktu lebih fleksibel cenderung dapat mengalokasikan waktu khusus untuk menemani anak membaca, menjelaskan kata atau kalimat yang sulit dipahami oleh anak, serta mengajak anak berdiskusi tentang isi bacaan. Sebaliknya, orang tua dengan jadwal yang tidak menentu, seperti yang bekerja dengan sistem shift, sering kesulitan menyediakan waktu yang konsisten untuk mendampingi anak membaca, sehingga fokus mereka lebih pada membantu anak mengerjakan tugas sekolah.

Selain itu, kesadaran orang tua tentang pentingnya pendampingan juga berperan besar dalam perbedaan ini. Orang tua yang menyadari manfaat pendampingan membaca, tidak hanya sebagai kegiatan menemani, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman dan kebiasaan diskusi, lebih aktif terlibat dalam literasi anak. Sebaliknya, orang tua yang kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam mendampingi membaca cenderung lebih sedikit terlibat dalam kegiatan literasi, yang berdampak pada rendahnya minat baca anak. Dengan demikian, ketersediaan waktu dan kesadaran orang tua menjadi faktor utama yang memengaruhi sejauh mana mereka dapat mendampingi anak dalam aktivitas membaca. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa intensitas pendampingan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam memahami dan mengembangkan minat bacanya.

Peran Orang Tua Sebagai Model

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai model memberikan dorongan nyata bagi anak untuk membaca. Terlihat jika orang tua yang aktif membaca di depan anak mampu memicu rasa ingin tahu anak dan mampu mendorong mereka untuk meniru kebiasaan tersebut. Orang tua yang secara konsisten menunjukkan kebiasaan membaca di rumah terbukti efektif dalam membangun dan mendorong ketertarikan anak terhadap buku. Orang tua yang tidak menunjukkan kebiasaan membaca dapat dilihat bahwa tidak berhasil

memotivasi anak untuk tertarik membaca. Absennya peran orang tua sebagai model ini mengakibatkan rendahnya minat baca pada anak. Anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan handphone karena anak tidak mempunyai contoh yang baik.

Teori belajar sosial Bandura (1986) masih sangat relevan sampai sekarang, anak-anak cenderung bertingkah laku melalui observasi dan imitasi. Hal ini terbukti mampu menumbuhkan minat ekstrinsik anak. Anak terdorong untuk membaca karena melihat kebiasaan membaca orang tua sebagai sesuatu yang menarik. Keingintahuan dan ketertarikan anak akan muncul dengan sendirinya melalui observasi atau pengamatan terhadap kebiasaan orang tua. Hal ini membuktikan bahwa peran orang tua sebagai model atau teladan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat anak. Penelitian oleh Alifah et al., (2022) memperkuat hipotesis bahwa dalam upaya meningkatkan minat baca anak, peran orang tua sangat substansial. Orang tua yang secara konsisten menunjukkan kebiasaan membaca mampu menumbuhkan ketertarikan anak untuk meniru dan melakukan kegiatan yang sama.

Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka amati, dan kebiasaan orang tua yang aktif membaca dapat menjadi motivasi utama dalam mengembangkan ketertarikan anak terhadap buku. Ketika orang tua secara konsisten menunjukkan kebiasaan membaca di rumah, anak-anak akan melihatnya sebagai hal yang menarik dan untuk dicontoh. Proses ini berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu anak, yang akan mendorong anak untuk lebih sering membaca. Sebaliknya, ketika orang tua tidak menunjukkan minat membaca atau tidak melibatkan diri dalam aktivitas literasi, anak akan kurang terdorong untuk membaca dan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas lain yang lebih mudah diakses, seperti menggunakan handphone atau gadget.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan orang tua tidak menunjukkan peran sebagai model dalam meningkatkan minat baca anak antara lain keterbatasan waktu dan kebiasaan pribadi. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan tanggung jawab lainnya sering kali kesulitan untuk menyisihkan waktu khusus untuk membaca di depan anak. Selain itu, banyak orang tua yang tidak terbiasa membaca atau lebih memilih kegiatan lain di waktu luang mereka, seperti menggunakan gawai atau beristirahat.

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya memberikan teladan membaca juga menjadi faktor, di mana orang tua mungkin tidak menyadari bahwa kebiasaan membaca mereka dapat mempengaruhi minat baca anak. Tanpa contoh langsung dari orang tua, anak pun cenderung tidak tertarik untuk membaca, yang berdampak pada rendahnya minat baca mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang aktif sebagai model dengan membaca di depan anak dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat baca anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak di Kelurahan 2 Ulu sangat penting dan multifaset. Peran sebagai motivator, fasilitator, pendamping, dan model memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan minat baca anak. Orang tua yang aktif memberikan dorongan, menyediakan bahan bacaan, mendampingi saat membaca, serta menunjukkan kebiasaan membaca di rumah mampu menumbuhkan ketertarikan dan kebiasaan membaca pada anak. Namun, keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterbatasan waktu orang tua, pengaruh media sosial dan gadget, serta kurangnya wawasan mengenai pentingnya literasi. Selain itu, minimnya fasilitas membaca di lingkungan sekitar turut menjadi hambatan dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di kalangan anak-anak di Kelurahan 2 Ulu.

Keterbatasan utama dari penelitian ini adalah jumlah sampel yang relatif kecil dan fokus pada satu wilayah tertentu, sehingga hasilnya belum sepenuhnya mewakili seluruh populasi di wilayah lain. Selain itu, data yang diperoleh bersifat kualitatif dan bersifat subjektif, sehingga membutuhkan verifikasi dan pengembangan lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif agar hasilnya lebih generalisasi dan terukur secara statistik.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan berbagai wilayah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peran orang tua dalam membangun minat baca anak. Selain itu, penting untuk meneliti strategi inovatif dan efektif dalam melibatkan orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dan wawasan agar dapat mengoptimalkan peran mereka dalam meningkatkan budaya literasi di tingkat keluarga dan komunitas. Penelitian tentang pengaruh fasilitas dan lingkungan membaca yang memadai juga dapat menjadi fokus untuk mendukung upaya meningkatkan minat baca anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z., Murniati, N. A. N., & Reffiane, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III di SDN Peterongan Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5356-5369.
- Ama, R. G. T. (2021). Minat baca siswa ditinjau dari persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219-229.
- Anggraini, N. (2017). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Kecamatan Pulung. *Libri-Net*, 6(3), 1-13.

- Aprilia, E. S., Setyawati, N., & Suyoto, S. (2024). Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Minat Baca Buku Fiksi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 17 Semarang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(3), 509-516.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1-13.
- Astuti, N. P. (2021). Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)(IPS). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 105-113).
- Aysah, F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49-62.
- Aysah, F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49-62.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116-127.
- Cahyani, A. D. N., & Rasydah, A. (2020). Upaya meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun yang berkorelasi dengan tri pusat pendidikan. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 110-116.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56-71.
- Istiodaningsih, D., Adisel, A., & Fitriana, S. (2021). Peran orang tua dalam mensukseskan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas III sekolah dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 22-30.
- Kanusta, M., Sahertian, P., & Soraya, J. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Minat Baca dan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 15(2), 152-156.
- Lumowa, F., Nayoan, H., & Pangemanan, S. E. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar pada Masa Pandemi di Desa Tondei I Kabupaten Minahasa Selatan. *GOVERNANCE*, 1(2).

- Maharani, O. D. (2017). Minat baca anak-anak di kampoeng baca kabupaten jember. *Jurnal review pendidikan dasar: jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*, 3(1), 320-328.
- Marimbun, M. (2019). Minat membaca dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 74-84.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 53-62.
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 53-62.
- Mustikawati, E. (2024). Analisis Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas 4 di SD Negeri Cikampek Timur 1: Faktor-Faktor Penyebab dan Implikasinya dalam Konteks Pendidikan Dasar. *Konstanta: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 75-83.
- Ningrum, L. K. (2019). *Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Nisai, H., & Santoso, M. B. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Keberfungsian Sosial Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(3), 131.
- Nurkhasyanah, A., Asriani, A., Apriloka, D. V., & Triani, L. (2024). MEMBANGUN MINAT BACA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN BUKU BER CERITA BER GAMBAR. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2), 235-246.
- Paulus, E. S., & Wuwur, O. (2022). Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Factors Inhibiting Interest in Reading for Elementary School Students. *Jurnal Sains Dan Teknologi (SAINTEK)*, 1(2), 1-6.
- Pitaloka, P. P. (2019). Memupuk minat baca anak. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 12(2), 26-36.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177-193.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.

- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui motivasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14-24.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Ruslan, R., & Wibayanti, S. H. (2019, March). Pentingnya meningkatkan minat baca siswa. In *prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang*.
- Sartika, J. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendorong Minat Baca Pada Anak Untuk Meningkatkan Prestasi Anak. *Edukatif*, 2(2), 177-184.
- Surya, S., & Lubis, I. S. (2019, August). Studi kasus tentang minat baca anak. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni (Sesanti)* (pp. 524-541).
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal curere*, 2(2).
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama. *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*, 12(2).
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566-576.
- Witanto, J. (2018). Minat baca yang sangat rendah. *Publikasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17-28.
- Zalukhu, B. S., & Zalukhu, R. P. S. (2024). Analisis rendahnya minat baca dan gerakan literasi sekolah. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 1(3), 1-6.